

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perekonomian merupakan cerminan penting bagi suatu Negara dalam menentukan status perkembangan Negara. Sistem perekonomian adalah sistem yang digunakan Negara untuk mengalokasikan sumber daya yang dimiliki baik kepada individu maupun organisasi di negara tersebut. Menurut pakar ekonomi M Chatib Basri memaparkan bahwa kondisi ekonomi di Negara Indonesia pada tahun 2016 diprediksi meningkat dibanding tahun 2015.

Sumber: banjarmasinpost.co.id

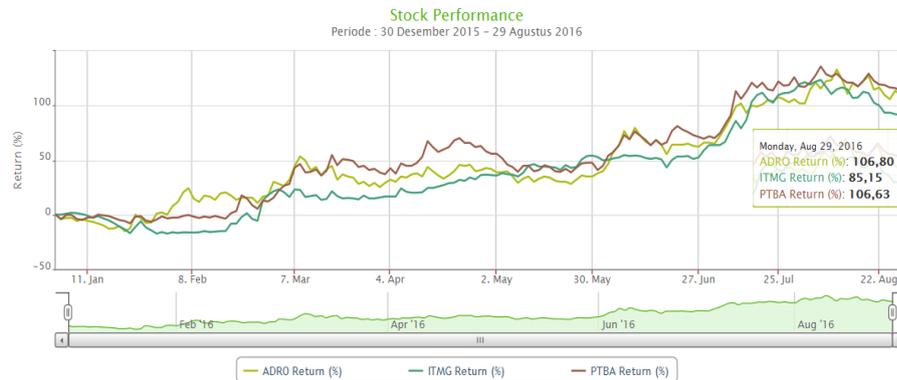
Kondisi ekonomi yang diinginkan akan dapat tercapai apabila Negara memiliki pelaku ekonomi yang pandai dalam menyusun strategi-strategi khusus dalam pelaksanaan proses pembangunan. Sumber daya alam merupakan acuan sebagian besar negara berkembang dalam proses pembangunan ekonomi yang didukung oleh kemampuan sumber daya manusia, guna untuk mengelola adanya sumber daya alam yang tersedia. Adapun industri yang mengelola sumber daya alam menjadi sumber daya energi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan perekonomian nasional adalah Industri pertambangan.

Industri pertambangan merupakan salah satu sektor industri yang mempunyai sumbangsih besar bagi Indonesia mulai dari peningkatan pendapatan ekspor, pembangunan daerah, peningkatan aktivitas ekonomi, pembukaan lapangan kerja dan sumber pemasukan terhadap anggaran pusat dan anggaran

daerah. Hal ini mengundang ketertarikan tersendiri untuk para investor dalam menanamkan modalnya. Sesuai dengan fenomena yang terjadi di 2016 ini menunjukkan bahwa ada beberapa perusahaan yang membuktikan telah mengalami peningkatan indeks saham dengan pesat, yang artinya terjadi peningkatan permodalan emiten yang ditanamkan investor.

Salah satu perusahaan yang mengalami peningkatan indeks saham adalah perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan. PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mendapatkan predikat khusus *The IDX Best Blue* 2016, selain itu perusahaan tambang lainnya seperti PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk juga mendapatkan *The IDX Top Ten Blue* 2016. Predikat ini mengutip istilah *Blue Chip* yang dikenal di pasar modal sebagai kumpulan saham yang paling likuid ditransaksikan oleh investor. Hal ini membuktikan pencapaian kesuksesan perusahaan dengan diikuti kepercayaan oleh investor dan pemegang sahamnya. Sumber: Jawapos 04/09/2016.

Indeks saham sektor pertambangan sendiri juga menjadi indeks sektoral dengan performa terbaik sejak awal tahun 2016. Peningkatan harga saham hingga 29 Agustus 2016, indeks naik 42 persen mengalahkan IHSG yang hanya naik 18,42 persen. Kenaikan indeks saham pertambangan didorong beberapa perusahaan batu bara terbesar seperti PT Adaro Energy Tbk (ADRO), PT Bukit Asam Tbk (PTBA) dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG).



Sumber: www.bareksa.com (diakses pada 30/09/2016)

Gambar 1.1
Grafik Pergerakan Harga Saham Batu Bara Year to Date (YTD)

Padahal sebelumnya pada 29 Februari 2016 PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) dinyatakan sebagai perusahaan paling besar melakukan *buyback* yaitu membeli kembali saham yang beredar karena harga saham yang menurun tajam 13 bulan terakhir.

Tabel 1.1
Perusahaan Yang Berencana Melakukan Aksi *Buyback* Saham

Nama Saham	Periode Pembelian kembali Saham	Alokasi Dana	Jumlah Saham (Lembar)
PT Mitra Pinatshika Mustika Tbk	1 Februari-1 Mei 2016	Rp30 miliar	-
PT Sampoerna Agro Tbk	23 Februari- 22 Mei 2016	Rp190 Miliar	94,5 Juta
PT Indo Tambangraya Megah Tbk	26 Februari- 25 Mei 2016	Rp1.360 miliar	113 juta
PT Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN)	26 Februari- 25 Mei 2016	Rp703 miliar	213 Juta
PT Medco Energy Tbk	27 Februari- 27 Mei 2016	US\$50 Juta	332 Juta

Sumber: www.idx.co.id (diakses pada 20/09/2016)

Beberapa kasus tersebut mencerminkan bahwa perusahaan mengalami fluktuasi indeks harga saham yang awalnya menurun menjadi meningkat pesat. Hal ini tentu didukung oleh perubahan kinerja, kredibilitas, maupun profitabilitas suatu perusahaan. Setiap perusahaan yang terdaftar di bursa efek akan diamati dengan cermat oleh para manajer investasi yang professional guna untuk memperkirakan nilai perusahaan. Cerminan prospek perusahaan yang meningkat, membuat nilai perusahaan yang menjadi acuan bagi para pemegang saham

dipandang baik. Hal tersebut mengacu pada tujuan utama setiap perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan merupakan hal yang sangat penting dalam peningkatan bisnis perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi adalah salah satu tujuan jangka panjang yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan karena nilai perusahaan merupakan faktor utama para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Daya tarik bagi para investor tergantung dari tinggi atau rendahnya Nilai Perusahaan. Semakin tinggi Nilai Perusahaan, maka semakin tinggi pula daya tarik para Investor untuk menanamkan modalnya. Guna mencapai nilai perusahaan yang tinggi, perusahaan perlu mempunya kinerja yang baik sehingga menciptakan keuntungan yang tinggi. Pada umumnya kinerja perusahaan akan terlihat dari pelaporan laba yang meningkat, namun tingginya nilai perusahaan tidak akan terwujud apabila perusahaan hanya berfokus pada kinerja keuangan tanpa melihat kondisi internal dan eksternal.

Adapun kondisi internal perusahaan, dapat dilihat dari *Good Corporate Governance* (GCG) yang merupakan suatu sistem yang dapat memberikan rasa aman terhadap penanam saham atau para investor. Penelitian ini memilih variabel GCG penting untuk diteliti karena telah banyak perusahaan yang melakukan pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan atau sering dikenal dengan masalah keagenan. Hal tersebut bertolak belakang dengan penerapan prinsip GCG yang artinya perusahaan belum dengan baik menerapkan mekanisme GCG, sehingga akan menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan

dan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. *Good Corporate Governance* akan bermanfaat untuk mempermudah memperoleh modal, *cost of capital* jadi lebih rendah, dan berpengaruh baik pada harga saham. Penerapan sistem GCG dapat meningkatkan kepercayaan dan keyakinan investor, karena dengan adanya sistem tersebut para investor merasa lebih aman.

Penerapan GCG memungkinkan dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan, salah satunya *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini menggunakan indikator ROA dengan alasan ukuran ROA memiliki beberapa keunggulan dibandingkan ukuran kekuatan keuangan jangka panjang lainnya. Salah satu keunggulan ROA adalah lebih menggambarkan bagaimana kegiatan operasional perusahaan dengan pemanfaatan asetnya, yang dimana informasi tersebut lebih mudah diakses atau dipahami oleh pengguna laporan keuangan. Semakin tinggi *Return On Asset* maka nilai perusahaan dikatakan semakin baik. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa penelitian bahwa implementasi GCG berpengaruh terhadap kinerja operasional dengan ROA sebagai indikatornya.

Return On Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas perusahaan yang diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan, untuk mengukur efektivitas penggunaan aset perusahaan. Melihat kinerja ROA, dapat menilai efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Suatu perusahaan akan dikatakan baik apabila ROA bernilai positif. Nilai ROA yang positif menunjukkan perusahaan dapat menghasilkan laba dari seluruh total aset yang dimiliki.

Hal ini mencerminkan bahwa peran kinerja keuangan yaitu salah satunya ROA, juga dapat mempengaruhi baik tidaknya nilai perusahaan suatu entitas. Rasio tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *asset*.

Setiap perusahaan berlomba – lomba meng-*expose* diri dalam kegiatan yang berorientasi pada efisiensi dan efektivitas guna dapat menarik banyak investor. Hal tersebut tidaklah seimbang bila hanya berorientasi pada faktor internal perusahaan, maka perlunya melakukan tanggung jawab sosial (CSR) perusahaan guna untuk mencerminkan tindakan tanggung jawab terhadap masyarakat.

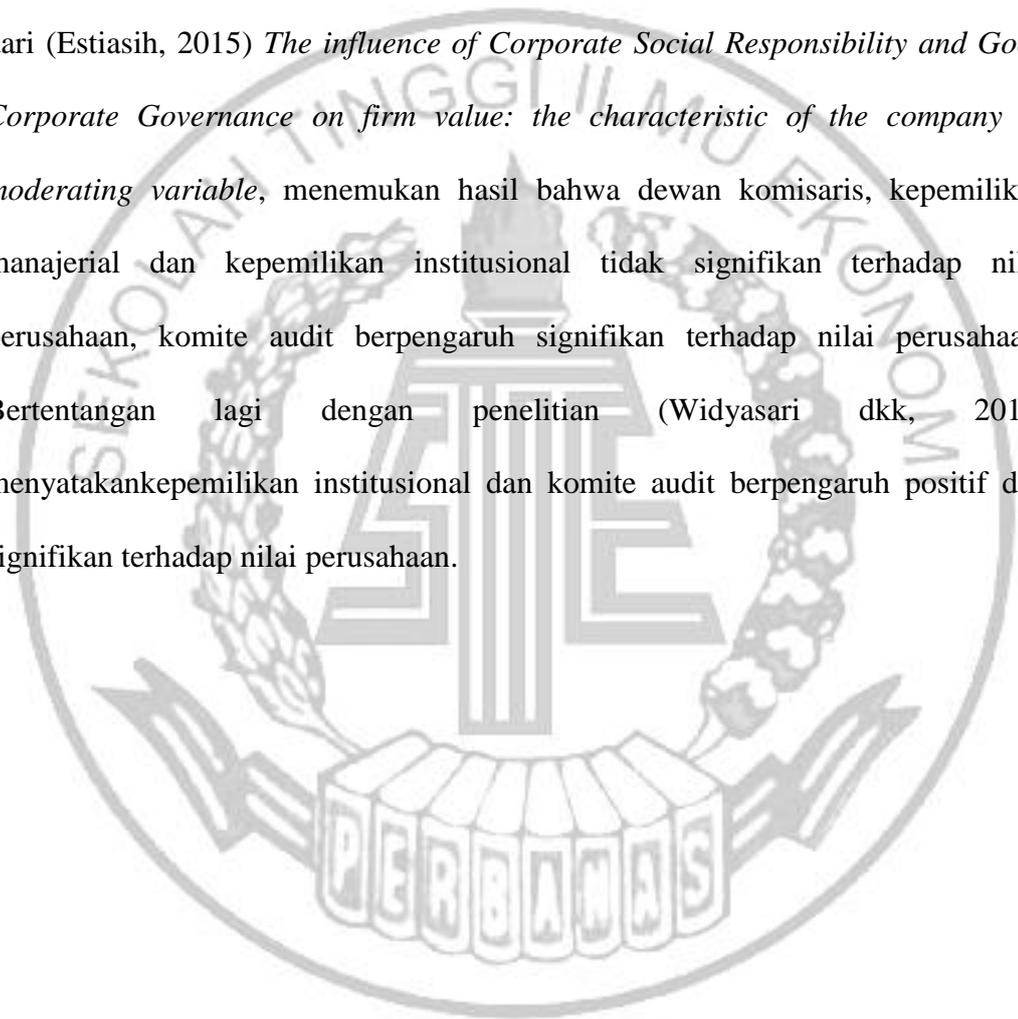
Perusahaan yang telah menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Return On Asset* (ROA) positif, tentunya dapat meningkatkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan dan menguntungkan bagi perusahaan. CSR merupakan tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kelestarian lingkungan perusahaan untuk mencapai keseimbangan jangka panjang yang berkaitan dengan eksistensi perusahaan tersebut. Perusahaan saat ini tidak lagi ditekankan pada tanggung jawab *single bottom line* yaitu pada nilai perusahaan yang dapat dilihat dari ukuran keuangan saja tetapi juga berpijak pada *tripel bottom line* yang terdiri dari nilai keuangan, sosial dan lingkungan (Susanti dan Mildawati, 2014).

Undang-undang nomor 40/2007 tentang perseroan terbatas (UU PT), yang disahkan pada 20 Juli 2007. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan khususnya perseroan terbatas yang bergerak dibidang dana atau berkaitan dengan dengan sumber daya alam harus melaksanakan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat serta diharapkan dapat meningkatkan luas pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan yang semula bersifat *voluntary* menjadi bersifat *mandatory* bagi perusahaan.

CSR dipandang dapat memperlemah dan memperkuat peningkatan suatu nilai perusahaan, sehingga terdapat penelitian terdahulu yang menjadikan CSR sebagai variabel moderasi atas pengaruh GCG dan ROA terhadap nilai perusahaan. Seperti dalam penelitian (Hermawan dan Maf'ulah, 2014) menjelaskan bahwa pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel pemoderasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah secara parsial variabel kinerja (*Return On Asset*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan serta *variable* CSR mampu memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian (Dewa dkk, 2014) menjelaskan terkait pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan luas pengungkapan CSR sebagai variabel moderasi, menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan serta CSR tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas (*Return On Asset*) terhadap nilai perusahaan.

Menurut penelitian (Prastuti dkk, 2015) pengaruh *Good Corporate Governance* pada nilai perusahaan dengan moderasi *Corporate Social*

Responsibility menyatakan hasil kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh *negative* pada nilai perusahaan, kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, *Corporate Social Responsibility* tidak mampu memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* pada nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut tidak mendukung hasil penelitian dari (Estiasih, 2015) *The influence of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance on firm value: the characteristic of the company as moderating variable*, menemukan hasil bahwa dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Bertentangan lagi dengan penelitian (Widyasari dkk, 2015) menyatakan kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.



Tabel 1.2
Gap Penelitian Terdahulu

Variabel Independen	Variabel Moderasi	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
Kepemilikan Intitusal		Prastuti dan Budiasih (2015) (-) Widyasari, dkk (2015) (+)	Susanti dan Mildawati (2014) Mukhtaruddin (2014)
Komite Audit		Prastuti dan Budiasih (2015) (-) Estiasih (2015) Widyasari, dkk (2015) (+)	Mukhtaruddin (2014)
Dewan Komisaris Independen		Widyasari, dkk (2015) (-)	Prastuti dan Budiasih (2015) Estiasih (2015) Mukhtaruddin (2014)
Return On Asset		Dewa, dkk (2014) Saridewi, dkk (2016) Bulan dan Astika (2014)	Hermawan dan Maf'ulah (2014)
	Corporate Social Responsibility	Hermawan dan Maf'ulah (2014) ROA terhadap NP Bulan dan Astika (2014) ROA terhadap NP	Dewa, dkk (2014) ROA terhadap NP Prastuti dan Budiasih (2015) GCG terhadap NP

Terjadinya gap pada beberapa penelitian terdahulu membuat peneliti tertarik mengambil variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* dan *Return On Asset* serta variabel moderasi *Corporate Social Responsibility* untuk melakukan penelitian kembali, bagaimana pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Dan dapat disimpulkan dari latar belakang ini, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Analisis GCG Dan ROA Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pemoderasi Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Pertambangan”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan ?
2. Apakah *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan ?
3. Apakah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan ?
4. Apakah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan secara umum untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk mengidentifikasi pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan.

3. Untuk mengungkapkan kemampuan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk menganalisis kemampuan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memoderasi pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki manfaat penelitian bagi perusahaan yang diteliti, bagi STIE Perbanas Surabaya serta bagi peneliti selanjutnya, adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. **Bagi Perusahaan Pertambangan**

Perusahaan Pertambangan dapat menggunakan penelitian ini untuk dijadikan bahan evaluasi apakah *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Return On Asset* (ROA) dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan. Dan mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memperlemah dan memperkuat hubungan tersebut.

b. **Bagi STIE Perbanas Surabaya**

Untuk menambah referensi atau bahan acuan bagi mahasiswa yang akan mengambil topik yang sama pada penelitian selanjutnya dan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang membutuhkan variabel *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Asset* (ROA), Nilai Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan mencakup pengaruh GCG, ROA terhadap Nilai Perusahaan dengan menggunakan CSR sebagai variabel pemoderasi.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi mengacu pada buku pedoman penulisan dan penilaian skripsi STIE Perbanas Surabaya. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi :

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan secara keseluruhan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu sebagai rujukan peneliti dalam melakukan penelitian ini, landasan teori yang mendasari penelitian ini, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah sistematis. Mulai dari rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, sampel dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian yang diambil sampel untuk diteliti, tahap-tahap analisis data serta menguraikan hasil dan pembahasan atas penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini membahas mengenai kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya

